

**ANALISIS KONTRASTIF KALIMAT IMPERATIF DALAM FILM BAHASA  
MANDARIN DAN BAHASA INDONESIA STUDI PADA 我的少女时代 *Wǒ de shàonǚ*  
*shídài* ( *Our Times* ) DAN MARMUT MERAH JAMBU**

汉语和印尼语电影中祈使句的对比分析以《我的少女时代》和《Marmut  
Merah Jambu》为研究对象

**ANALISIS KONTRASTIF KALIMAT IMPERATIF DALAM FILM BAHASA  
MANDARIN DAN BAHASA INDONESIA STUDI PADA 我的少女时代 *Wǒ de shàonǚ*  
*shídài* ( *Our Times* ) DAN MARMUT MERAH JAMBU**

**Andhin Setya Dwi Arianti<sup>1</sup>**  
Universitas Negeri Surabaya  
[andhin.19065@mhs.unesa.ac.id](mailto:andhin.19065@mhs.unesa.ac.id)

**Mintowati<sup>2</sup>**  
Universitas Negeri Surabaya  
[mintowati@unesa.ac.id](mailto:mintowati@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan untuk berkomunikasi setiap harinya. Tanpa adanya bahasa, manusia sebagai makhluk sosial akan kesulitan untuk saling berkomunikasi. Sejumlah pembelajar bahasa Mandarin yang bahasa utamanya adalah bahasa Indonesia pernah mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Mandarin. Hal ini dapat terjadi karena adanya perbedaan dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pemahaman mengenai perbedaan serta persamaan dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia dengan membahas jenis-jenis kalimat imperatif dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini berupa film 我的少女时代 *Wǒ de shàonǚ shídài* ( *Our Times* ) dan juga film *Marmut Merah Jambu*. Data pada penelitian ini berupa percakapan antar tokoh yang mengandung kalimat imperatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak bebas libat cakap. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, kalimat imperatif pada film 我的少女时代 *Wǒ de shàonǚ shídài* ( *Our Times* ) terbagi menjadi beberapa jenis yaitu kalimat imperatif menyuruh dengan enam puluh data, kalimat imperatif melarang dua puluh tiga data, kalimat imperatif mengajak dua belas data, kalimat imperatif mendesak tujuh belas data dan kalimat imperatif permohonan tiga puluh data. Kalimat imperatif pada film *Marmut Merah Jambu* terbagi menjadi beberapa jenis yaitu kalimat imperatif suruhan dengan lima puluh delapan data, kalimat imperatif ajakan dua belas data, kalimat imperatif persilaan tiga data, kalimat imperatif larangan delapan data, kalimat imperatif mengejek satu data dan juga kalimat imperatif harapan dengan tiga data. Kalimat imperatif bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia sama-sama dapat berupa kalimat tak lengkap, sama-sama memiliki verba khusus untuk memperhalus kalimat perintah dan diakhiri dengan tanda baca (!) dan (.). Kalimat imperatif bahasa Mandarin memiliki tujuh syarat dalam pembentukan kata kerjanya sedangkan kalimat imperatif bahasa Indonesia memiliki dua syarat dalam pembentukannya. Kalimat imperatif bahasa Mandarin memiliki partikel yang dapat mengubah makna dari kalimatnya sedangkan dalam bahasa Indonesia partikel disesuaikan

dengan maksud dari kalimatnya.

**Kata kunci :** Analisis Kontrastif, Kalimat imperatif, Film, Our Times, Marmut Merah Jambu

### 摘要

语言是人们日常交流的重要工具。没有语言，作为社会性动物的人类将难以进行沟通。许多以印尼语为母语的汉语学习者在学习汉语时曾遇到困难，这种情况可能是由于汉语和印尼语之间存在差异。因此，本研究旨在通过分析汉语和印尼语中祈使句的类型，说明两种语言在祈使句方面的异同。本研究采用定性描述的方法，研究资料来源于电影《我的少女时代》和《粉红色土拨鼠》。研究数据为影片中人物之间含有祈使语气的对话。所使用的数据收集方法是非参与观察法。根据分析结果，《我的少女时代》中祈使句分为以下几类：命令句六十条，禁止句二十三条，邀请句十二条，催促句十七条，请求句三十条。而在《Marmut Merah Jambu》中，祈使句包括：命令句五十八条，邀请句十二条，允许句三条，禁止句八条，讽刺句一条，以及愿望句三条。汉语和印尼语的祈使句都可以是不完整句，都具有使命语气的动词来使语气更委婉，并且都以感叹号（!）或句号（.）结束。汉语祈使句在动词构成上有七个条件，而印尼语祈使句的构成则有两个条件。汉语中的语气助词可以改变句子的语义，而印尼语的语气词则根据句子的意图进行调整。

**关键词：**对比分析，祈使句，电影，《我的少女时代》，《Marmut Merah Jambu》

### Abstract

Language is one of the tools used for daily communication. Without language, humans as social beings would face difficulties in communicating with one another. Many learners of Mandarin whose native language is Indonesian have experienced challenges in learning Mandarin. This may occur due to the differences between Mandarin and Indonesian. Therefore, this research aims to explain the understanding of both the differences and similarities between Mandarin and Indonesian by examining the types of imperative sentences in both languages. This study uses a qualitative descriptive method. The data sources for this research are the films *Wǒ de shàonǚ shídài* (Our Times) and *Marmut Merah Jambu*. The data consist of dialogues between characters that contain imperative sentences. The data collection technique used in this study is non-participant observation. Based on the analysis, the imperative sentences in *Wǒ de shàonǚ shídài* (Our Times) are classified into several types: sixty commanding sentences, twenty three prohibitive sentences, twelve inviting sentences, seventeen urging sentences, and thirty requesting sentences. Meanwhile, the imperative sentences in *Marmut Merah Jambu* are also classified into several types: fifty eight commanding sentences, twelve inviting sentences, three permissive sentences, eight prohibitive sentences, one mocking sentence, and three hopeful sentences. Imperative sentences in both Mandarin and Indonesian can take the form of incomplete sentences and often use specific verbs to soften the command, typically ending with punctuation marks such as (!) or (.). Mandarin imperative sentences have seven requirements in verb formation, whereas Indonesian imperative sentences have two. In Mandarin, particles can change the meaning of an imperative sentence, while in Indonesian, particles are adjusted according to the intended meaning of the sentence.

Vol. XX / No. XX  
E-ISSN : XXXX-XXXX  
Date : DD – MM – YYYY  
Pg. : XX – XX

**Keywords:** Contrastive Analysis, Imperative Sentences, Film, Our Times, Marmut Merah Jambu



## 1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari. Tanpa adanya bahasa, manusia sebagai makhluk sosial akan kesulitan untuk saling berkomunikasi. Bahasa adalah suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan atau mengungkapkan ide atau gagasan kepada orang lain (Agustinus dan Subandi 2021:1).

Dengan menguasai bahasa, baik bahasa nasional maupun bahasa asing sangat membantu dalam penyampaian berbagai hal, ide, hasrat dan keinginan kepada lawan bicara. Di satu sisi, semakin berkembangnya zaman semakin banyak juga masyarakat yang sadar tentang pentingnya mempelajari suatu bahasa dalam kehidupan sosial dan juga dunia pekerjaan.

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional negara Indonesia yang digunakan diseluruh wilayah negara Indonesia berasal dari rumpun bahasa Austronesia (sumber : Ethnologue.com). Bahasa Mandarin merupakan bahasa nasional dari negara Tiongkok yang berasal dari rumpun bahasa Sino-Tibet (sumber : Ethnologue.com), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua bahasa ini berasal dari rumpun bahasa yang berbeda dan dapat dibandingkan di antara keduanya seperti kosa kata, pengucapan, tata bahasa ataupun aspek kebahasaan lainnya.

Dalam bahasa Mandarin terdapat aturan-aturan dalam pembentukan kalimat yang harus dipahami oleh pembelajar bahasa Mandarin. Bahasa Indonesia juga memiliki aturan-aturan dalam pembentukan kalimatnya. Bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia yang merupakan dua bahasa dari rumpun yang berbeda membuat kedua bahasa tersebut dapat dibandingkan menggunakan kajian

kontrastif.

Peneliti sebagai pembelajar bahasa Mandarin yang bahasa utamanya menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dalam kegiatan sehari-hari, kegiatan formal ataupun semiformal, pernah mengalami kesulitan di saat pertama kali mempelajari bahasa Mandarin. Hal ini dapat terjadi, dikarenakan adanya perbedaan pada bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia. Dengan hambatan tersebut, peneliti memiliki keinginan untuk mengatasinya dengan cara membahas salah satu jenis kalimat dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia lalu menjelaskan perbedaan dan persamaan di antara keduanya.

Kalimat imperatif merupakan kalimat yang mengandung intonasi imperatif dan pada umumnya mengandung makna perintah atau larangan (Kridalaksana, 2009:104). Kalimat imperatif merupakan suatu kalimat yang bertujuan untuk meminta ataupun menyuruh lawan bicara melakukan suatu kegiatan yang sesuai dengan keinginan pembicara pertama. Dengan mempelajari kalimat imperatif diharapkan dapat mempermudah pembelajar bahasa mandarin untuk berinteraksi dengan lawan bicara dan juga diharapkan pembelajar bahasa mandarin dapat menggunakan kalimat imperatif yang sesuai dengan lawan bicara dari pembelajar bahasa mandarin tersebut, baik lawan bicara yang sepadan atau lawan bicara yang lebih tua dari pembelajar bahasa mandarin tersebut ataupun lawan bicara yang lebih dihormati oleh pembelajar bahasa mandarin tersebut.

Analisis kontrastif adalah kegiatan yang mencoba membandingkan struktur B1 dan Struktur B2 untuk mengidentifikasi perbedaan kedua bahasa itu (Tarigan 2009:3). Analisis kontrastif adalah metode sinkronis dalam analisis bahasa untuk

menunjukkan persamaan dan perbedaan antara bahasa-bahasa dan dialek-dialek untuk mencari prinsip yang dapat diterapkan dalam masalah praktis, seperti pengajaran bahasa dan penerjemahan (Kridalaksana, 2009:15).

Dengan adanya latar belakang tersebut dapat disimpulkan dua rumusan masalah yang akan peneliti bahas yaitu jenis dan persamaan serta perbedaan kalimat imperatif dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia. Analisis yang akan digunakan pada penelitian ini adalah analisis kontrastif. Tujuan dari adanya penelitian ini yaitu mendeskripsikan jenis-jenis kalimat imperatif dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia dan juga menjelaskan persamaan serta perbedaan kalimat imperatif dalam kedua bahasa.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil data dari dua film yang berbeda bahasa yaitu berbahasa Mandarin dengan judul *我的少女时代* *Wǒ de shàonǚ shídài* ( *Our Times* ) dan film berbahasa Indonesia yang berjudul *MARMUT MERAH JAMBU* untuk menganalisis kalimat imperatif yang ada pada kedua film tersebut. Kedua film tersebut memiliki genre yang sama yaitu komedi *romance*.

Film pertama yang menjadi data pada penelitian ini yaitu film *我的少女时代* *Wǒ de shàonǚ shídài* ( *Our Times* ). Film ini menceritakan tentang kisah percintaan remaja di sekolah yang berawal dari persahabatan. Film ini menggunakan alur cerita maju mundur dan berdurasi selama 2 jam 14 menit. Film ini dirilis pada tahun 2015 disutradarai oleh Yu Shan Chen dengan pemeran utama laki-laki bernama 徐太宇 *Xú tài yǔ* dan pemeran utama perempuan yang bernama 林真心 *Lín zhēn xīn*.

Pada suatu hari 林真心 mendapatkan surat berantai yang tidak diketahui pengirimnya, menyuruhnya untuk mengirimkan kembali surat tersebut kepada 5 orang atau dia akan mendapatkan nasib sial jika dia tidak mengirimkan surat tersebut ke 5 orang. Cerita berlanjut hingga 林真心 dipaksa untuk berpisah dengan 徐太宇 dikarenakan pemeran utama laki-laki harus berangkat ke Amerika untuk melakukan operasi tanpa sepengetahuan dari 林真心. Setelah berpisah selama bertahun-tahun lamanya, takdir berkata lain, seakan-akan mengatakan bahwa memang mereka telah ditakdirkan bersama, 林真心 kembali bertemu dengan 徐太宇 pada konser artis favorit dari 林真心 yaitu Andy Lau.

Konteks : Ōu Yáng, Xú Tài Yǔ dan Ā yuǎn sedang bermain di pantai, mereka bertiga sedang bercanda sambil meminum bir tiba-tiba Ā yuǎn menantang Ōu Yáng dan Xú Tài Yǔ, siapa yang bisa berenang paling jauh dalam 3 menit maka dia pemenangnya, Xú Tài Yǔ menerima tantangan tersebut.

01/47:06/K.I.I

徐太宇：“来啊！”

*Xútàiyǔ: “Lái a!”*

Xu Tai Yu : “Ayo!”

Dalam data tersebut, terdapat penggunaan kalimat imperatif mengajak (*invite*) dikarenakan adanya kalimat 来啊 yang diujarkan oleh tokoh Xú Tài Yǔ merupakan kalimat imperatif mengajak dalam bahasa Mandarin kata 来啊 biasa digunakan untuk mengajak teman sebaya atau dirasa setingkat ataupun dibawah pembicara untuk melakukan suatu kegiatan bersama dengan pembicara.

Film kedua yang menjadi data pada penelitian ini yaitu film *Marmut Merah Jambu*. Film ini bercerita tentang lika-liku kisah cinta pertama sang tokoh utama laki-



laki. Film ini menggunakan alur maju mundur dan berdurasi selama 1 jam 31 menit . Film ini dirilis pada tahun 2014 disutradarai oleh Raditya Dika dengan pemeran utama laki-laki yang bernama Dika dan pemeran utama perempuan yang bernama Ina.

Konteks : Saat Dika sedang memperhatikan Ina yang duduk dimeja yang sama dengan michael, Cindy mendatangi Dika dan mengatakan kepada Dika bahwa ada kasus yang harus Dika lihat bersama dengan Cindy.

02/47:50/K.I.I

Cindy : “Dik ada kasus nih, lu harus liat, **yuk.**”

Dalam data tersebut, terdapat penggunaan kalimat imperatif ajakan (*invite*) dikarenakan adanya kata “yuk” di akhir ujaran yang diucapkan tokoh Cindy tersebut menjelaskan bahwa tokoh tersebut sedang mengajak lawan bicaranya untuk melakukan suatu kegiatan bersama dengan tokoh tersebut.

## 2. METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, yaitu peneliti akan menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk rangkaian-rangkaian kalimat hingga membentuk paragraf penjelasan. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2019:4) yaitu suatu prosedur penelitian yang akhirnya menghasilkan data deskriptif berupa rangkaian kata-kata tertulis atau lisan maupun perilaku yang diperoleh dari orang-orang yang telah diamati.

Menurut Arikunto (2010:172) sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah film *我的少女时代 Wǒ de shàonǚ*

*shídài ( Our Times )* disutradarai oleh YuShan Chen dan juga film *Marmut Merah Jambu* disutradarai oleh Raditya Dika. Data pada penelitian ini adalah kalimat imperatif yang diujarkan oleh para tokoh pada film *我的少女时代 Wǒ de shàonǚ shídài ( Our Times )* dan juga kalimat imperatif pada film *Marmut Merah Jambu*.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik simak dan dilanjutkan dengan teknik simak bebas libat cakap. Mahsun (2006:90) menjelaskan bahwa metode simak yaitu suatu metode untuk mendapatkan data dengan cara menyimak penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis. Mahsun (2012:103) mengungkapkan bahwa peneliti sebagai pengamat penggunaan bahasa dan tidak terlibat dalam percakapan ataupun peristiwa tutur yang bahasanya sedang menjadi objek penelitian. Dalam hal ini peneliti hanya menyimak percakapan yang terjadi pada antar tokoh, lalu peneliti mencatat semua data yang relevan dengan penelitian serta mengkode semua data yang dicatat, lalu mengklasifikasikan tiap-tiap data.

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya peneliti akan melakukan penganalisaan data, Mahsun (2006:229) berpendapat bahwa analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasikan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik perbandingan, peneliti akan mencatat data dan mengklasifikasikan data tersebut kedalam jenis kalimat imperatif lalu peneliti akan membandingkan struktur kalimat imperatif pada kedua bahasa.

Peneliti melakukan uji keabsahan data guna untuk membuktikan bahwa hasil data tidak meragukan. Sugiyono (2015:270) menerangkan bahwasannya uji keabsahan data pada penelitian kualitatif terdiri dari uji

kredibilitas (*Credibility*), uji transferabilitas (*Transferability*), uji dependabilitas (*Dependability*), uji konfirmasiabilitas (*Confirmability*).

Peneliti menggunakan uji kredibilitas atau *Credibility*, peneliti memanfaatkan sumber-sumber literatur seperti buku-buku, jurnal dan sejenisnya, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk keperluan pengecekan data yang diteliti, agar hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dipercaya sebagai sebuah karya ilmiah yang tidak meragukan. Lalu peneliti melakukan uji dependabilitas atau *Dependability* karena peneliti berkonsultasi dengan validator data dari kedua ahli bahasa guna untuk mengurangi kekeliruan data dalam penelitian. Terakhir uji konfirmasiabilitas atau *Confirmability* mengkaji ulang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, memeriksa ulang dengan teliti guna memastikan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan benar dan mengkonfirmasi hasil penelitian tersebut kepada pembimbing.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

Berdasarkan analisis data kalimat imperatif bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia pada film *我的少女时代 Wǒ de shàonǚ shídài ( Our Times )* dan *Marmut Merah Jambu* diperoleh 142 data kalimat imperatif bahasa Mandarin pada film *我的少女时代 Wǒ de shàonǚ shídài ( Our Times )* dan 86 data kalimat imperatif bahasa Indonesia pada film *Marmut Merah Jambu*.

#### 3.3.1 Jenis kalimat imperatif bahasa Mandarin pada film *我的少女时代 Wǒ de shàonǚ shídài ( Our Times )*

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, terdapat 142 data kalimat

imperatif bahasa Mandarin pada film *我的少女时代 Wǒ de shàonǚ shídài ( Our Times )* yang terbagi menjadi 5 jenis kalimat imperatif, terdiri dari: kalimat imperatif menyuruh (*order*), kalimat imperatif melarang (*prohibit*), kalimat imperatif mengajak (*invite*), kalimat imperatif mendesak (*insist*) dan kalimat imperatif permohonan (*request*).

NO	Jenis kalimat	Jumlah data
1	kalimat imperatif menyuruh ( <i>order</i> )	60
2	kalimat imperatif melarang ( <i>prohibit</i> )	23
3	kalimat imperatif mengajak ( <i>invite</i> )	12
4	kalimat imperatif mendesak ( <i>insist</i> )	17
5	kalimat imperatif permohonan ( <i>request</i> )	30
Jumlah total data		142

Hasil analisis masing-masing jenis kalimat imperatif bahasa Mandarin pada film *我的少女时代 Wǒ de shàonǚ shídài ( Our Times )* dijelaskan pada penjelasan berikut ini.

#### 1) Kalimat imperatif menyuruh (*Order*)

Konteks : Xú Tàì Yǔ merasa kesal mengetahui Tào Mǐn Mǐn dan Ōu Yáng memelihara anjing bersama di sekolah, saat sudah sedikit jauh dari tempat Tào Mǐn Mǐn dan Ōu Yáng berada, Xú Tàì Yǔ menyuruh Lín Zhēn Xīn mengulangi pendapatnya tentang penampilannya.

01/36:39/K.I.O

徐太宇：“再说一次，你觉得我怎么样？”

Xútàiyǔ:” Zàishuō yīcì, nǐ juéde wǒ zěnmē

*yàng?”*

Xu Tai Yu : “Coba katakan sekali lagi, bagaimana penampilanku ?”

Dalam data tersebut terdapat penggunaan kalimat imperatif menyuruh (*order*) dikarenakan adanya 再 ..... 一次 yang dapat diartikan bahwa tokoh tersebut menyuruh lawan bicaranya untuk mengulangi suatu kegiatan yang sebelumnya sudah dilakukan dimana dalam scene ini Xú Tàì Yǔ menyuruh Lín Zhēn Xīn untuk mengulangi lagi bagaimana pendapat Lín Zhēn Xīn soal penampilannya.

### 2) Kalimat imperatif melarang (*prohibit*)

Konteks : Wáng lǎoshī dan Chén lǎoshī yang sedang memperdebatkan soal siapa yang boleh duluan menghukum Xú Tàì Yǔ akhirnya berhenti karena Xú Tàì Yǔ menyuruh mereka berhenti dan melarang mereka terburu-buru karena mereka berdua memiliki waktu yang panjang untuk memarahi Xú Tàì Yǔ.

01/43:15/K.I.P

徐太宇：“不要急。”

*Xútàiyǔ : “Bùyào jí.”*

Xu Tai Yu : “Jangan buru-buru.”

Dalam data tersebut terdapat penggunaan kalimat imperatif melarang (*prohibit*) dikarenakan adanya kata 不要 yang diujarkan oleh tokoh tersebut merupakan salah satu partikel kalimat imperatif yang biasa digunakan untuk melarang seseorang atau banyak orang, dimana pada scene ini Xú Tàì Yǔ sebagai pembicara lalu Wáng lǎoshī dan Chén lǎoshī sebagai lawan bicaranya.

### 3) Kalimat imperatif mengajak (*invite*)

Konteks : Sepulang sekolah, Lín Zhēn Xīn diseret oleh anak buah Xú Tàì Yǔ untuk bertemu dengannya. Sesampainya di bioskop mereka melemparkan Lín Zhēn

Xīn untuk menghadap boss mereka, setelah Xú Tàì Yǔ menanyakan beberapa hal tiba-tiba Xú Tàì Yǔ mengajak Lín Zhēn Xīn untuk berteman.

01/22:18/K.I.I

徐太宇：“我们交个朋友吧！”

*Xú Tàì Yǔ: “Wǒmen jiāo gè péngyǒu ba!”*

Xu Tai Yu : “Ayo kita berteman!”

Dalam data tersebut terdapat penggunaan kalimat imperatif mengajak (*invite*) dikarenakan adanya partikel 吧 diakhir ujaran yang diujarkan oleh tokoh Xú Tàì Yǔ merupakan salah satu partikel dalam kalimat imperatif yang menandakan ajakan untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas bersama dengan pembicara.

### 4) Kalimat imperatif mendesak (*insist*)

Konteks : Xú Tàì Yǔ dan Lín Zhēn Xīn yang telah usai membeli buku keluar toko buku sambil berbincang. Saat melihat ada *Standing Figure* dari idola Lín Zhēn Xīn, dia berlari dan memeluknya. Melihat pemilik tokoh yang akan memarahi mereka karena Lín Zhēn Xīn memeluk *Standing Figure* yang dipajang, Xú Tàì Yǔ menarik Lín Zhēn Xīn untuk segera pergi dari tempat itu.

01/1:00:17/K.I.Ins

徐太宇：“快走！”

*Xútàiyǔ : “Kuàizǒu!”*

Xu Tai Yu : “ayo pergi!”

Dalam data tersebut terdapat penggunaan kalimat imperatif mendesak (*insist*) dikarenakan adanya kata 快 yang dituturkan oleh tokoh Xú Tàì Yǔ biasa digunakan untuk mendesak seseorang atau banyak orang untuk segera melakukan aktivitas yang diperintahkan oleh pembicara, yang dimana pada ujaran tersebut Xú Tàì Yǔ menarik Lín Zhēn Xīn untuk segera pergi.



### 5) Kalimat imperatif permohonan (*request*)

Konteks : Setelah upacara pagi ini, kepala sekolah meminta para siswa untuk tidak kembali ke kelas terlebih dahulu dikarenakan keamanan sekolah sedang melakukan inspeksi dadakan.

01/19:00/K.I.R

主任：“最后呢，请客位同学先不要离开。”

*Zhǔrèn: "Zuìhòu ne, qǐngkè wèi tóngxué xiān bù yào líkāi."*

Kepala sekolah : “Terakhir, dimohon para siswa untuk jangan pergi dulu.”

Dalam data tersebut terdapat penggunaan kalimat imperatif permohonan (*request*) dikarenakan adanya partikel 请 yang diujarkan oleh kepala sekolah untuk meminta para siswa agar tidak pergi dulu dari lapangan, merupakan salah satu partikel dalam bahasa mandarin yang digunakan untuk menyuruh atau meminta lawan bicara melakukan suatu kegiatan dengan lebih sopan.

#### 3.1.2 Jenis kalimat imperatif dalam film *Marmut Merah Jambu*

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, terdapat 86 data kalimat imperatif bahasa Indonesia pada film *Marmut Merah Jambu* yang terbagi menjadi 6 jenis kalimat imperatif, terdiri dari: *kalimat imperatif suruhan (order)*, *kalimat imperatif ajakan (invite)*, *kalimat imperatif persilaan (instruction)*, *kalimat imperatif larangan (prohibit)*, *kalimat imperatif mengejek (mock)*, *kalimat imperatif harapan (hope)*.

NO	Jenis kalimat	Jumlah data
1	kalimat imperatif permohonan	58

	( <i>request</i> )	
2	kalimat imperatif ajakan ( <i>invite</i> )	12
3	kalimat imperatif persilaan ( <i>instruction</i> )	3
4	kalimat imperatif larangan ( <i>prohibit</i> )	8
5	kalimat imperatif mengejek ( <i>mock</i> )	1
6	kalimat imperatif harapan ( <i>hope</i> )	3
Jumlah total data		86

Hasil analisis masing-masing jenis kalimat imperatif bahasa Indonesia pada film *Marmut Merah Jambu* dijelaskan pada penjelasan berikut ini.

#### 1) Kalimat imperatif suruhan (*order*)

Konteks : Setelah tragedi penolakan oleh seluruh siswi yang mereka telfon semalam, hari ini dika dan Bertus berada di lapangan untuk menghampiri seorang siswi yang belum Bertus telfon semalam, akhirnya Dika mengatakan kepada Bertus bahwa tidak mungkin siswi tersebut akan menerima Bertus.

02/05:24/K.I.O

Bertus : “Alah gausa sok pinter deh, **lihat** nih lihat!”

Dalam data tersebut terdapat penggunaan kalimat imperatif suruhan (*order*) dikarenakan adanya kata “Lihat” yang diujarkan tokoh Bertus, menjelaskan bahwasannya tokoh tersebut sedang menyuruh lawan bicaranya untuk melihat aktivitas yang akan dilakukan oleh tokoh Bertus. Kalimat imperatif suruhan (*order*) karena terdapat intonasi perintah yang diujarkan oleh tokoh tersebut sehingga lawan bicaranya harus melakukan apa yang telah diperintahkan.

## 2) Kalimat imperatif ajakan (*invite*)

Konteks : Saat Dika sedang memperhatikan Ina yang duduk dimeja yang sama dengan michael, Cindy mendatangi Dika dan mengatakan kepada Dika bahwa ada kasus yang harus Dika lihat bersama dengan Cindy.

02/47:50/K.I.I

Cindy : “Dik ada kasus nih, lu harus liat, **yuk**.”

Dalam data tersebut terdapat penggunaan kalimat imperatif ajakan (*invite*) dikarenakan adanya kata “yuk” di akhir ujaran yang diucapkan tokoh Cindy tersebut menjelaskan bahwa tokoh tersebut sedang mengajak lawan bicaranya untuk melakukan suatu kegiatan bersama dengan tokoh tersebut.

## 3) Kalimat imperatif persilaan (*instruction*)

Konteks : Setelah Bertus menyuruh Dika untuk berdiri, Bertus mempersilahkan Michael dan teman-temannya untuk duduk.

02/06:54/K.I.Ins

Bertus : “**Silakan** duduk !”

Dalam data tersebut terdapat penggunaan kalimat imperatif persilaan dikarenakan adanya kata “Silakan” yang diujarkan oleh tokoh Bertus menandakan bahwa Tokoh tersebut mempersilahkan Michael dan teman-temannya untuk duduk di bangku yang Dika dan Bertus duduki dan juga adanya intonasi menurun pada tuturan yang dituturkan Bertus merupakan ciri dari kalimat imperatif persilaan.

## 4) Kalimat imperatif melarang (*prohibit*)

Konteks : Kepala sekolah yang sedang berkeliling dengan seorang guru mendengarkan keramaian yang disebabkan

oleh suara Dika dan Bertus yang lantang. Kepala sekolah dan salah seorang guru menghampiri Dika dan Bertus, lalu mereka melihat beberapa anak sedang memainkan kartu pokemon yang sebenarnya sudah dilarang untuk dibawa ke sekolah.

02/10:14/K.I.P

Kepala sekolah : “Sudah berapa kali saya bilang, **jangan** main kartu di sekolah!”

Dalam data tersebut terdapat penggunaan kalimat imperatif melarang (*prohibit*) dikarenakan adanya kata “jangan” yang dituturkan oleh kepala sekolah menandakan bahwa tokoh tersebut melarang lawan bicaranya untuk melakukan suatu kegiatan dan adanya penegasan intonasi yang diungkapkan oleh kepala sekolah merupakan ciri dari kalimat imperatif melarang (*prohibit*).

## 5) Kalimat imperatif mengejek (*mock*)

Konteks : setelah mengetahui bahwa uang ekskul dipakai oleh salah satu anggotanya untuk kepentingan pribadi, ketua ekskul berusaha meminta kembali uang yang sudahh dipakai tersebut tapi anggota tersebut menolak permintaannya.

02/40:11/K.I.M

Anggota ekskul karate : “Pukul aja!”

Dalam data tersebut terdapat penggunaan kalimat imperatif mengejek (*mock*) dikarenakan tokoh tersebut menantang lawan bicaranya untuk memukulnya, karena tokoh tersebut sudah mengetahui bahwasannya meskipun ketuanya mengancam akan memukulnya jika tidak mengembalikan uang yang telah ia pakai, ketua ekskulnya tidak akan berani memukulnya.

## 6) Kalimat imperatif harapan (*hope*)

Konteks : Dika dan Bertus yang sudah baikan memutuskan untuk menghampiri Cindy meminta maaf kepada Cindy dan

berharap agar Cindy mau kembali ke mereka dan kembali menjadi tim grup detektif yang sudah mereka buat.

02/01:06:17/K.I.H

Bertus : “Cindy, kita pengen lu balik lagi.”

Dalam data diatas terdapat penggunaan kalimat imperatif harapan ( *hope* ) dikarenakan adanya kata “ pengen ” yang dituturkan oleh tokoh Dika menandakan bahwa tokoh tersebut mengharapakan lawan bicaranya untuk kembali ke grub yang sudah mereka buat dan adanya penurunan intonasi yang diungkapkan oleh tokoh tersebut menjadi penanda kalimat imperatif harapan.

### 3.3.2 Persamaan dan Perbedaan kalimat imperatif bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia

Berikut ini adalah persamaan dan perbedaan kalimat imperatif bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia yang ada pada film *我的少女时代 Wǒ de shàonǚ shídài* ( *Our Times* ) dan *Marmut Merah Jambu*.

#### 1) Persamaan

Kalimat imperatif bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia pada film *我的少女时代 Wǒ de shàonǚ shídài* ( *Our Times* ) dan *Marmut Merah Jambu* memiliki beberapa persamaan seperti berikut ini :

Persamaan	Bahasa Mandarin	Bahasa Indonesia
Sama - sama dapat berupa kalimat tak lengkap yang biasanya hanya terdiri kata kerja	王老师 : ”过来 ! ” <i>Wáng lǎoshī: ”Guòlái!”</i> Guru wang : “Kemarilah!	Dika : “Pelan, pelan.”

dasar.	”	
Sama – sama memiliki verba khusus untuk perintah agar lebih sopan.	沈家仪 : ”麻烦客位同学, 不要再帮那些臭男生传情书。” <i>Shěnjiāyí: ”Máfan kè wèi tóngxué, bù yào zài bāng nàxiē chòu nánshēng chuánqíng shū.”</i> Shen Jia Yi: “Tolong teman-teman semuanya, berhenti membantu para lelaki idiot itu untuk mengirim surat cinta.”	Bertus : “ <b>Silahkan</b> duduk !”
Sama-sama menggunakan tanda baca titik (.) dan tanda baca seru (!) diakhir kalimat dalam bahasa tulis.	欧阳 : ”回去吧 !。” <i>Ōuyáng: ”Huíquà ba!.”</i> Ouyang : “Ayo kembali!.”	Cindy : “Udah pak sini, ikut saya saja yuk!”

#### 2) Perbedaan

Pada penelitian ini, ditemukan beberapa perbedaan kalimat imperatif bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia dalam pembentukan kata kerjanya dan juga penggunaan partikelnya. Kalimat imperatif bahasa Mandarin memiliki beberapa syarat

pembentukan kata kerjanya yaitu sebagai berikut :

- a. Adanya pengulangan kata kerja / penambahan kata 一下 setelah Verb (Pengulangan kata kerja / Verb + penambahan kata 一下)
  - 大贺 : ”老大。。樱木等等我。”  
*Dà hè : ”Lǎodà.. Yīng mù děng děng wǒ.”*  
 Da he : ”Boss, Ying mu tunggu aku.”
- b. Penambahan kata 着 setelah kata kerja (Kata kerja + 着)
  - 徐太宇 : ”要记得, 时刻看着她。”  
*Xútàiyǔ : ”Yào jìdé, shíkè kànzhe tā.”*  
 Xu Tai Yu : ”Ingat, selalu awasi dia.”
- c. Adanya penambahan pelengkap yaitu 见, 上, 去, 来, setelah kata kerja (Kata kerja + pelengkap 见, 上, 去, 来, )
  - 张常道 : ”走, 回去看书!”  
*Zhāng chángdào: ”Zǒu, huíqù kànshū!”*  
 Zhang chang dao : ”ayo kembali belajar!”
- d. Adanya penambahan subjek sebelum kata kerja (Subjek + kata kerja)
  - 徐太宇 : ”那去帮我买花枝丸。”  
*Xútàiyǔ: ”Nà qù bāng wǒ mǎi huāzhī wán.”*  
 Xu Tai Yu : ”Kalo gitu pergi beliin aku bola udang.”
- e. Adanya penambahan objek setelah kata kerja (Kata kerja + objek)
  - 王老师 : ”擦黑板啊!”  
*Wáng lǎoshī: ”Cā hēibǎn a!”*  
 Guru wang : ”hapus papan tulisnya!”
- f. Adanya penambahan kata keterangan (状语) 跟, 对, 向 setelah atau sebelum kata kerja
  - 经理 : ”要多多向林真心学习!”  
*Jīnglǐ: ”yào duōduō xiàng lín zhēnxīn xuéxí!”*

Manajer : ”Kalian harus belajar lebih banyak dari ZhenXin! ”

- g. Adanya penambahan kata bantu sambung (连动词) 去, 来 setelah kata kerja (Kata bantu sambung 连动词 + kata kerja)

Pembentukan kata kerja kalimat imperatif bahasa Indonesia hanya ada kata kerja transitif yaitu kata kerja yang memerlukan objek dalam kalimatnya dan kata kerja intransitif yaitu kata kerja yang tidak memerlukan objek dalam kalimatnya atau singkatnya kata kerja dasar saja.

No	Syarat pembentukannya	Data
1	Kata kerja transitif (Kata kerja + objek)	Ayah Ina : ”Taruh lagi <b>tehnya!</b> ”
2	Kata kerja intransitif (Kata kerja dasar)	Dika : ”Eh.. tunggu <b>!</b> ”

Partikel kalimat imperatif bahasa Mandarin dapat mengubah maksud dari suatu kalimat tetapi ada juga yang tidak mengubah maksud dari kalimat yang ditambahkan partikel tersebut. Sedangkan, penggunaan partikel kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia disesuaikan dengan maksud dari kalimatnya.

Penggunaan partikel dalam bahasa Mandarin	
Partikel kalimat imperatif yang dapat mengubah maksud kalimatnya	林真心 : ”没有灵感不要抄歌词啦” <i>Lín zhēnxīn : ”Méiyǒu línggǎn bù yào chāo gēcí la”</i>

yaitu seperti : 不用，不能， 不要 dsb.	Lin Zhen Xin : “gausa nyalin lirik lagu kalo gaada ide.”
Partikel kalimat imperatif yang tidak mengubah maksud dari kalimatnya yaitu seperti : 啊，啦 dsb.	欧阳 : “你们继续练 啊！” <i>Ōuyáng</i> : “ <i>Nǐmen jìxù liàn a!</i> ” Ou yang : “Kalian lanjutin latihan!”

Penggunaan partikel dalam bahasa Indonesia	
Partikel dasar -lah	Michael : “Udah <b>lah</b> , gausah ribut-ribut.”
Partikel imperatif yang menyatakan persilaan	Bertus : “ <b>Silahkan</b> duduk !”
Partikel imperatif yang menyatakan larangan	Bertus : “ <b>Jangan</b> bohong lu!”
Partikel imperatif yang menyatakan ajakan	Cindy : “Ayo pak!”
	Dika : “Berhenti yuk!”

### 3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pada penelitian ini telah ditemukan beberapa jenis kalimat imperatif bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia pada film *我的少女时代 Wǒ de shàonǚ shídài ( Our Times )* dengan 141 data terbagi menjadi 5 jenis yaitu kalimat imperatif menyuruh, kalimat imperatif melarang, kalimat imperatif mengajak, kalimat imperatif mendesak dan juga kalimat imperatif permohonan dan *Marmut Merah Jambu* dengan 86 data terbagi menjadi 6 jenis yaitu kalimat imperatif permohonan, kalimat imperatif ajakan, kalimat imperatif persilaan, kalimat imperatif larangan, kalimat imperatif

mengejek dan juga kalimat imperatif harapan. Serta menemukan beberapa persamaan dan perbedaan kalimat imperatif bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia.

Hasil penelitian ditemukan lebih banyak Kalimat imperatif menyuruh bahasa Mandarin pada film *我的少女时代 Wǒ de shàonǚ shídài ( Our Times )* dan juga lebih banyak ditemukan kalimat imperatif suruhan bahasa Indonesia pada film *Marmut Merah Jambu*. Hal ini menjelaskan bahwasannya kalimat imperatif baik dalam bahasa Mandarin atau bahasa Indonesia merupakan satu kalimat yang paling banyak atau sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Kalimat Imperatif bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Perbedaan dalam kedua bahasa tersebut lebih banyak dikarenakan kedua bahasa berasal dari rumpun bahasa yang berbeda dan juga pembentukan kata kerja dalam kalimat imperatif bahasa Mandarin memiliki beberapa persyaratan yang lebih kompleks daripada bahasa Indonesia.

### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan diatas, disimpulkan bahwa ditemukan beberapa jenis kalimat imperatif bahasa Mandarin pada film *我的少女时代 Wǒ de shàonǚ shídài ( Our Times )* yaitu: kalimat imperatif menyuruh (*order*), kalimat imperatif melarang (*prohibit*), kalimat imperatif mengajak (*invite*), kalimat imperatif mendesak (*insist*) dan kalimat imperatif permohonan (*request*), dengan total 142 kalimat imperatif dan juga ditemukan adanya beberapa kalimat imperatif bahasa Indonesia pada film *Marmut Merah Jambu* yaitu: kalimat imperatif suruhan (*order*), kalimat imperatif ajakan (*invite*), kalimat imperatif persilaan (*instruction*), kalimat imperatif



larangan (*prohibit*), kalimat imperatif mengejek (*mock*), kalimat imperatif harapan (*hope*), dengan total 86 kalimat imperatif.

Bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia memiliki beberapa persamaan dan perbedaan, persamaan dalam kedua bahasanya yaitu sama-sama berbentuk kalimat imperatif tak lengkap, kalimat imperatif bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia sama-sama memiliki verba khusus untuk memperhalus kalimat imperatif (Kalimat perintah), Kalimat imperatif bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia sama-sama menggunakan tanda baca (.) atau (!) pada akhir kalimat imperatif disesuaikan dengan jenisnya.

Kalimat imperatif dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia memiliki banyak perbedaan. Pertama, kalimat imperatif bahasa Mandarin memiliki 7 syarat dalam pembentukannya yaitu: (1) adanya pengulangan kata kerja atau penambahan kata 一下 setelah kata kerja, (2) adanya penambahan kata 着 setelah kata kerja, (3) adanya penambahan pelengkap yaitu 见, 上, 去, 来 setelah ataupun sebelum kata kerja, (4) adanya penambahan subjek sebelum kata kerja, (5) adanya penambahan objek setelah kata kerja, (6) adanya penambahan kata keterangan 跟, 对, 向 setelah atau sebelum kata kerja, (7) adanya penambahan kata bantu sambung 去, 来 setelah kata kerja.

Dalam bahasa Indonesia, kalimat imperatif hanya dibentuk dari kata kerja intransitif dan kata kerja transitif, kedua penggunaan partikel pada kalimat imperatif bahasa Mandarin dapat mengubah maksud dari kalimatnya tapi ada juga yang tidak mengubah maksud dari kalimatnya. Sedangkan, penggunaan partikel pada kalimat imperatif bahasa Indonesia disesuaikan dengan maksud dari

kalimatnya.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis, penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dalam penelitian terkait perbandingan dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia agar memperbanyak sumber bacaan dan juga penelitian-penelitian yang relevan guna memperdalam pemahaman mengenai persamaan dan perbedaan dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia. Penelitian mengenai perbandingan bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia masih relatif sedikit. Oleh karena itu, diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan lebih memperluas juga menggali lebih dalam mengenai perbandingan dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, N. L., & Subandi. (2021). Diksi dan gaya bahasa dalam album lagu 小时候的我们 (xiǎoshíhòu de wǒmen) karya 周兴哲 (Zhōu Xīngzhé). *Jurnal Bahasa Mandarin UNESA*, 6(1), 1–10. Diakses dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/41708/35888>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chandra, Y. N. (2016). *Sintaksis bahasa Mandarin*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Eberhard, D. M., Simons, G. F., & Fennig, C. D. (Eds.). (2023). *Ethnologue: Languages of the world* (26th ed.). SIL International. Diakses dari <https://www.ethnologue.com/insight/s/most-spoken-language/>  
<https://www.ethnologue.com/subgroup/236/>



<https://www.ethnologue.com/subgroup/447/>

- Hasibuan, J. (2019). *Analisis kontrastif kalimat imperatif pada bahasa Mandarin dan bahasa Batak Toba dalam film Meteor Garden dan Anak Sasada* (Skripsi, Universitas Sumatera Utara).  
<https://doi.org/10.30998/alegori.v3i2.10133>
- Jessica. (2015). *Analisis kontrastif kalimat imperatif bahasa Mandarin dalam Koran Xun Bao dan bahasa Indonesia dalam Koran Analisa* (Skripsi, Universitas Sumatera Utara).  
<https://doi.org/10.20527/jl.v5i2.98>
- Kridalaksana, H. (2009). *Kamus linguistik* (Edisi keempat). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. (2006). *Metode penelitian bahasa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Y., & Yanti, F. (2020). Analisis jenis kalimat imperatif dalam novel “Matahari” karya Tere Liye. *Kansasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia*, 5(2), 206–218.  
<https://doi.org/10.31932/jpbs.v5i2.1003>
- Tarigan, H. (2009). *Pengkajian pragmatik*. Bandung: Angkasa

Vol. XX / No. XX  
E-ISSN : XXXX-XXXX  
Date : DD – MM – YYYY  
Pg. : XX – XX

